



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6849-6855

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Patron-Klien dalam Membentuk Kemiskinan Nelayan

Nisa Dienwati Nuris

STMIK IKMI Cirebon

Email: [nisadienwatinuris@gmail.com](mailto:nisadienwatinuris@gmail.com)

### Abstrak

Hubungan patron-klien menjadi salah satu tidak terputusnya jeratan kemiskinan nelayan. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pola hubungan patron-klien dengan kemiskinan. Penelitian ini akan melihat agen dan struktur pembentuk kemiskinan melalui hubungan patron klien sesuai dengan teori strukturasi Anthony Giddens. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan agen didalam penelitian adalah bakul/tengkulak, juragan kapal/pemilik perahu dan Anak Buah Kapal (nelayan buruh). Hubungan patronklien adalah sebuah struktur yang terbentuk dari hasil praktik sosial agen. Rasionalisasi dan motivasi tindakan serta faktor dominasi dan legitimasi bakul dan juragan kapal terhadap nelayan buruh membentuk hubungan patronklien yang menyebabkan kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Kata Kunci: *Patron-Klien, Struktur Kemiskinan, Nelayan*

## Abstract

The Patron-client relationship is one of the reason for the persistent cycle of poverty among fishermen. The purpose of this study is to examine the connection between the patron-client relationship pattern and poverty. This research will analyze the agents and structures contributing to poverty through the patron-client relationship, in accordance with Anthony Gidden's structuration theory. The research method used is qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation study. The result of the study indicate that the agents in the research are Bakul, Juragan Kapal and Nelayan Buruh. Tha patron-client relationship is a structure formed from the social pratices of the agent. The rationalization and motivation of actions, as well as the factor of domination and legitimacy of the Bakul and Juragan Kapal over the Nelayan Buruh, shape the patron-client relationship, which in turn causes poverty and social inequality.

Keyword: *Patron-Klien Relationship, Poverty, Fisherman.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi dimasyarakat pesisir suatu keadaan yang diturunkan oleh orantuanya (Yulianda et al., 2021). Nelayan tergolong dalam kelompok lapisan sosial yang paling miskin (Hermawan, 2024). Fenomena kemiskinan dalam masyarakat nelayan ini disebabkan beberapa faktor yaitu natural, kultural dan struktural (Muttaqin & Ismali, 2023). Faktor kemiskinan natural disebabkan oleh faktor alami atau kodrat. Faktor kultural disebabkan oleh sifat malas, boros, pola pikir, ketergantungan dan berpendidikan rendah (Nawir et al., 2024). Faktor ketergantungan nelayan menyebabkan faktor struktural terjadi seperti ketimpangan pendapatan, akses dan kepemilikan alat tangkap.

Faktor struktural ini membentuk hubungan patron-klien yaitu sistem kepemilikan. Hubungan patronklien merupakan peran individu yang memiliki lapisan sosial lebih tinggi (patron) yang menggunakan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, keuntungan bagi seseorang dengan lapisan sosial yang lebih rendah (klien)(Rusydi et al., 2016). Hubungan patron klien menimbulkan ketergantungan antara pemilik modal dan nelayan pada hubungan patronklien memiliki perbedaan status ekonomi akan tetapi kedua belah pihak saling membutuhkan(Nuraini et al., 2024). Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk patronklien antara punggawa dengan buruh pembuat kerja kapal terbentuk adanya kepentingan pemenuhan kebutuhan dan langgengnya relasi patron klien didasari faktor rasionalitas ekonomi, resionalitas sosial dan asas kepatuhan sosial(Syarifuddin et al., 2022). Patron klien terjadi juga pada sistem jual beli ikan dimana tengkulak dapat menentukan harga pasar ikan yang didapatkan oleh nelayan kapal sehingga harga ikan tidak sesuai dengan harga dipasaran dan merugikan

nelayan(Hakim, 2021). Hubungan patronklien terjadi didesa Oesoko yaitu akses pasar dikuasai oleh pedagang sehingga nelayan tidak mempunyai pilihan lain dan terpaksa menjual dengan harga murah(Kobesi et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara agen dan struktur yang terus-menerus diciptakan dan diperbarui dalam membentuk kemiskinan nelayan. Teori strukturasi Giddens menyatakan bahwa struktur dan agensi adalah dua hal yang tak terpisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain (Fauzy, 2024). Agen dapat membentuk struktur masyarakat dengan menetapkan norma, menyusun nilai-nilai, merancang penerimaan sosial, dan tindakannya dibatasi oleh struktur yang terdiri dari aturan serta berbagai sumber daya yang mengendalikan dan mengarahkan tindakan seseorang (Purwanti et al., 2023). Struktur dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dari agen dan saling mempengaruhi, karena struktur digerakan oleh agen. Agen memungkinkan terjadinya perubahan, karena tindakan yang dilakukan oleh agen tersebut dalam struktur masyarakat adalah hasil kesepakatan individu (Hadi et al., 2023).

Pada penelitian ini Nelayan di Desa Gebang Mekar Kabupaten Cirebon memiliki hubungan patron-klien, dimana nelayan dapat dilihat dari kepemilikan alat tangkap dan akses jual-beli ikan. Ada tiga kelompok yang memiliki hubungan patron-klien yaitu bakul/tengkulak, pemilik kapal atau nelayan juragan dan anak buah kapal (ABK) atau nelayan buruh. Hubungan patronklien sebagai stuktur sedangkan nelayan buruh, juragan kapal/pemilik kapal, dan bakul/tengkulak merupakan agen diamana struktur dan agen menjadi satukesatuan yang saling mempengaruhi dan menghasilkan suatu keadaan yaitu kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

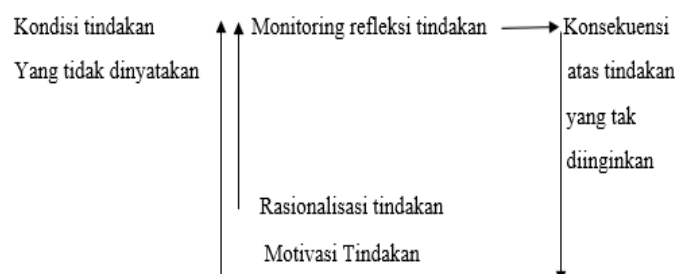
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini memiliki tahapan yaitu tahapan observasi dan analisis. Menggambarkan setiap fenomena dan keadaan yang terjadi pada hubungan patron-klien tengkulak, pemilik perahu, dan anak buah kapal (nelayan buruh). Dijabarkan secara sistematis dan faktual dengan tujuan menggambarkan secara jelas mendapatkan penyelesaian masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tengkulak, pemilik perahu, dan anak buah kapal (nelayan buruh) di kecamatan gebang mekar Kabupaten Cirebon. Memakai tiga tahapan analisis data yaitu tahap pengumpulan data dari hasil observasi lingkungan nelayan, hasil wawancara yang dilakukan kepada bakul, juragan kapal dan nelayan buruh, dan hasil

dokumentasi. Tahap selanjutnya reduksi data proses pemilihan data hasil dari pengumpulan data yang akan di sajikan dalam penyajian data. Tahapan penyajian data menyusun data menjadi kumpulan informasi mengenai hubungan patron klien dalam kemiskinan nelayan berupa narasi dan gambar. tahap terakhir verifikasi data atau kesimpulan penarikan kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan hubungan patron-klien terhadap kemiskinan nelayan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam kehidupan masyarakat nelayan digebang mekar terdapat beberapa pembagian kelompok diantaranya anak buah kapal (nelayan buruh), juragan kapal/nelayan pemilik perahu, dan bakul/tengkulak. Kelompok atau agen tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Hubungan ini menimbulkan kesenjangan sosial berupa kemiskinan yang di produksi dan direproduksi oleh para aktor yang menjalankan hubungan patronklien. Agen merupakan nelayan, juragan dan bakul yang memiliki kebebasan untuk melakukan dan bertindak sesuai dengan tujuan. Para juragan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang melimpah, untuk mencapai tujuan tersebut juragan mencari anak buah kapal yang ingin bekerjasama. Juragan bertindak sebagai pihak yang memiliki modal dan perahu untuk mencari ikan, serta terus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Disisi lain, nelayan buruh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, nelayan buruh tidak memiliki modal besar. Bakul bertujuan mencari ikan dengan harga yang murah dan membantu memasarkan ikan. Nelayan buruh, juragan kapal dan bakul sebagai proses timbal balik terus menerus yang diciptakan melalui praktik sosial dengan menggunakan kekuatan-kekuatan sosial yang dimiliki setiap agen. Praktik sosial yang dihasilkan oleh agen yang berulang, diproduksi dan direproduksi yang menghasilkan sebuah struktur. Berikut bagan yang menjelaskan bahawa tindakan agen dalam mereproduksi struktur (Octavianto, 2014):



Gambar 1. Bagan Model Agen dalam Struktur Anthony Giddens

Gambar 1 menjelaskan monitoring refleksi tindakan yg dilakukan oleh nelayan buruh, juragan kapal dan bakul yang secara terus menerus baik. Juragan kapal agar nelayan buruh tetap bekerja dengannya juragan melakukan tindakan motivasi seperti menanyakan hasil tangkapan ikan, membantu menurunkan ikan dari kapal, mendengarkan keluhan nelayan buruh dan menyediakan alat tangkap sesuai dengan musim ikan dilaut serta aspek sosial dan fisik pun juragan biasanya memonitoring agar hubungan timbal balik ini berjalan dengan baik. Rasionalisasi tindakan nelayan buruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam praktik sosial yang dilakukan oleh agen dan struktur merupakan dualitas yang tidak dapat dipisahkan (Fauzy, 2024), ada tiga gugus struktur dalam menganalisis pola hubungan patron-klien dalam membentuk kemiskinan yaitu signifikasi, dominasi dan legitimasi. Signifikasi merupakan simbol dari tindakan pemaknaan agen yang menjalankan hubungan patronklien setiap agen mengetahui masing-masing agen. Dari hubungan patronklien timbulah dominasi yang mencakup skema penguasaan atas aktor dan barang atau sumber daya. Dalam hubungan patronklien yang mendominasi adalah bakul memiliki akses jaringan pemasaran ikan yang luas dan juragan karena memiliki akses dan modal, dan yang paling rendah adalah nelayan buruh karena tidak memiliki akses permodalan hanya memiliki keterampilan menangkap ikan dan memperbaiki jaring.

Legitimasi yaitu menyangkut tentang peraturan. Dalam hubungan patron-klien ini merupakan suatu ikataan yang harus diikuti oleh agen yang menjalankannya. Legitimasi bakul untuk mengikat juragan adalah berupa akses pemasaran ikan dan peminjaman modal. Yang dimana bakul ingin bekerja sama dengan juragan kapal dengan cara meminjamkan modal untuk perbaikan perahu, pengikat ini untuk mengikat juragan kapal tidak menjual kepada bakul lainnya. Namun ketika hutang tersebut sudah lunas juragan kapal dapat berpindah bakul atau tetap pada bakul sebelumnya. Perjanjian ini hanya cukup kesepakatan antara juragan kapal dengan bakul. Legitimasi juragan kapal dengan nelayan adalah kesepakatan kerja. Yang dimana mengharuskan nelayan ini bekerja dengan juragan kapal dengan keadaan ekonomi rumah tangga nelayan. Rendahnya pendidikan sekolah dan pendidikan keuangan menjadikan nelayan terjerat atas utang-utangnya kepada juragan kapal untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga nelayan buruh ini harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di juragan kapal. Juragan kapal melegitimasi nelayan buruh dengan memberikan pembagian hasil kerja yang dimana nelayan buruh dibagi hasil lebih sedikit.

Pola hubungan patronklien ini terjadi sepanjang ruang dan waktu, dalam dan melalui aktivitas sosial yang dilakukan oleh bakul, juragan kapal dan nelayan buruh yang menciptakan jeratan kemiskinan yang dialami oleh nelayan buruh. Dualitas agen dan struktur

yang tak terpisahkan ini menghasilkan signifikasi, dominasi dan legitimasi terhadap pembentukan kemiskinan dari pola hubungan patronklien. Kemiskinan yang menjerat nelayan buruh karena faktor dominasi agen, legitimasi dari agen. Dominasi agen merupakan kepemilikan modal dan akses pemasaran ikan, dan legitimasi agen merupakan peraturan dan ikatan yang mempengaruhi agen.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa agen dalam struktur patronklien mempengaruhi terjadinya pembentukan kemiskinan melalui lensa teori struktursi anthony giddens. Agen yang memiliki kekuasaan atas modal dan memiliki kapal dan alat tangkap memainkan struktur dominasi dan legitimasi terhadap agen yang tidak memiliki akses dan modal. Nelayan buruh sulit memiliki akses dan modal mendorong nelayan masuk kepada jeratan kemiskinan.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penyusunan kebijakan dan penyediaan pelatihan pengaturan uang, pelatihan keterampilan yang didukung dari dinas perikanan dan kelautan kabupaten cirebon untuk meningkatkan taraf ekonomi nelayan buruh. Dengan demikian nelayan buruh dapat meningkatkan kehidupan dan keluar dari pola patronklien yang menjerat kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzy, S. D. (2024). Digital Banking Dalam Sudut Pandang Teori Strukturasi Anthony Giddens. *Journal Syntax Idea*, 6(05), 2450–2459.
- Hadi, H. A. F. R., Wismawati, A. F., & Febrianti, P. A. (2023). Struktur Agensi dalam Pengelolaan Produk Desa melalui Festival Tahu Tempe. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 25693–25698.
- Hakim, R. (2021). Sistem Pemasaran Hasil Perikanan dan Pengentasan Kemiskinan Nelayan Desa Branta Pesisir Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), 71–80.
- Hermawan, Y. (2024). Ironi kemiskinan nelayan di destinasi wisata bahari. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1.408>
- Kobesi, P., Falo, M., Tabenu, O., & Devita, W. B. (2023). Reproduksi Kemiskinan Nelayan Kecil di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus di Desa Oesoko, Kecamatan Insana Utara). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 8(1), 37–44.

- Muttaqin, A., & Ismali. (2023). Kemiskinan Kultural Masyarakat Nelayan di Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia JSAI*, 4(2), 279–292. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2815>
- Nawir, M., Juleha, & Suddin, W. (2024). Urgensi Pendidikan Nonformal Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 18–25.
- Nuraini, P., Kasman, S., & Oktayanty, Y. (2024). Hubungan patron-klien pengrajin tenun unggan di nagari unggan, sijnjung, sumatera barat. *Social Integrity Journal*, 1(1), 68–76.
- Octavianto, A. W. (2014). Strukturasi Giddens dan Social Construction of Technology (SCoT) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru. *Jurnal ULTIMA Comm*, 6(2), 41–57. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v6i2.417>
- Purwanti, W. D., Hadiwijoyo, S. S., & Purnomo, D. (2023). Strukturasi Peran Bappeda Kota Salatiga dalam Aksi Konvergensi Stunting Tahun 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1836–1845.
- Rusydi, B. U., Wahyudi, & Ulfa, M. (2016). Hubungan Patron-Klien Pada Komunitas Nelayan Dalam Kerangka Ekonomi Islam. *Al-AMwal: Journal Of Islamic Economic Law*, x(x).
- Syarifuddin, Oruh, S., Kamaruddin, S. A., & Agustang, A. (2022). Pola Relasi Patron Klien Panrita Lopi Di Desa Bira Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 538–549.
- Yulianda, R., Maifizar, A., & Umar, U. T. (2021). Budaya kemiskinan nelayan kecil dan buruh nelayan. *Journal Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(April), 102–109.